

IMPLEMENTASI EMPAT PRINSIP ETIKA BISNIS PADA KCHARIS JAYA TENUN

Bayu Novriansyah¹
Poppy Febrina^{2*}
Debi Septiani³
M Imril Septia⁴
Annisa Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi APRIN Palembang, Indonesia

Email: bayu_novriansyah05@gmail.com¹, poppyazora@yahoo.co.id^{2*}, debiseptiani01@gmail.com³,
septianimril05@gmail.com⁴, annisyap027@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi empat prinsip etika bisnis (keadilan, kejujuran, otonomi, dan hormat pada diri sendiri) pada Kcharis Jaya Tenun, sebuah industri rumahan yang memproduksi kain tenun di Palembang. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan berbagai metode, yaitu wawancara dan observasi.. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah meskipun pemilik telah menekankan prinsip-prinsip etika, hasil wawancara mengungkapkan adanya tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Terdapat kurangnya mekanisme atau standar yang jelas terkait upah dan kriteria loyalitas, serta adanya pelanggaran terhadap prinsip kejujuran.

Kata Kunci: Etika bisnis; Prinsip Etika; Industri Tenun; Kcharis Jaya Tenun

Abstract

This research analyzes the implementation of four principles of business ethics (fairness, honesty, autonomy, and self-respect) at Kcharis Jaya Tenun, a home industry that produces woven fabrics in Palembang. The research method in this study uses a descriptive qualitative approach. This descriptive qualitative approach is used to explore and understand phenomena in depth. This qualitative research was carried out using various methods, which is through interviews and observations. The results obtained from this research were that although the owner had emphasized ethical principles, the results of the interviews revealed that there were challenges in implementing these principles. There is a lack of clear mechanisms or standards regarding wages and loyalty criteria, as well as violations of the principle of honesty.

Keyword: Business Ethics; Ethical Principles; Weaving Industry; Kcharis Jaya Tenun

PENDAHULUAN

Etika bisnis adalah seperangkat norma dan nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi para pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya. Etika bisnis bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan adil bagi semua pihak, termasuk konsumen, produsen, dan karyawan.

Etika bisnis adalah suatu pedoman atau standar yang digunakan dalam melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan perusahaan, individu, dan masyarakat. Etika bisnis memiliki empat prinsip utama, yaitu keadilan, kejujuran, otonomi dan hormat pada diri sendiri. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menjaga hubungan yang adil dan sehat antara semua pihak yang terlibat dalam bisnis, serta untuk meningkatkan kinerja dan reputasi perusahaan.

Salah satu contoh usaha yang menerapkan empat prinsip etika bisnis adalah KCharis Jaya Tenun, Usaha ini merupakan sebuah usaha kerajinan tenun yang beralamat di Jl. Aiptu A Wahab Kec. Jakabaring, Kel. Tuan Kentang, Sebrang Ulu 1, Palembang, Sumatera Selatan. Kcharis Jaya Tenun adalah industri rumahan yang memproduksi kain tenun dari berbagai jenis, seperti kain tajung, blongsong, jumputan dan masih banyak lagi.

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menganalisis bagaimana KCharis Jaya Tenun menerapkan empat prinsip etika bisnis dalam kegiatan produksi dan pemasarannya. Jurnal ini juga ingin mengetahui dampak positif dan negatif dari penerapan etika bisnis bagi KCharis Jaya Tenun, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika

Etika adalah studi atau ilmu yang mempertimbangkan masalah-masalah moral, prinsip-prinsip, dan aturan perilaku yang mengatur tingkah laku manusia. Etika berkaitan dengan pertimbangan tentang apa yang benar dan salah, baik dan buruk, serta bagaimana manusia seharusnya berperilaku dalam berbagai situasi. Etika membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan norma-norma moral yang mengatur tindakan mereka, serta mempertimbangkan konsekuensi etis dari tindakan dan keputusan mereka.

Menurut Wahyu dan Ostaria (2006) (Saputra et al., 2023) etika adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas. Etika mencakup penerapan suatu konsep seperti baik dan buruk. Etika adalah ilmu yang berkenaan tentang baik dan buruk dalam hak dan kewajiban. Menurut Beku (2004) etika merupakan seperangkat prinsip moral untuk membedakan baik dan buruk sesuatu.

Bisnis

Menurut Griffin dan Ebert (2008: 4) bisnis merupakan suatu organisasi yang menjual barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sukirno (2010: 20)

bisnis merupakan kegiatan dimana suatu individu atau kelompok melakukan kegiatan bisnis untuk mencari suatu keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bisnis merupakan suatu hal yang memiliki hubungan dengan usaha, dimana suatu individu, sekelompok orang atau sebuah organisasi sedang melakukan kegiatan jual beli berupa barang atau jasa untuk menghasilkan laba serta melakukan kegiatan yang dapat memajukan perekonomian.

Etika Bisnis

Etika bisnis adalah cabang etika yang mempelajari perilaku moral dan etika perusahaan. Etika bisnis juga membahas seberapa baik atau buruk perusahaan menangani masalah moral dan etika, serta bagaimana perusahaan dapat meningkatkan praktik moral dan etika mereka. Etika bisnis mencakup semua aspek bisnis, mulai dari produksi hingga administrasi, keuangan, dan pemasaran. Etika bisnis juga berlaku untuk berbagai industri, dan dapat bersifat deskriptif atau normatif.

Menurut Echdar dan Maryadi (2019: 22) etika bisnis merupakan suatu cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu perusahaan, atau juga masyarakat. Etika bisnis ini juga dapat diartikan sebagai pemikiran tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis tentang perbuatan baik atau buruknya perilaku seseorang dalam melakukan bisnis.

Prinsip Etika Bisnis

Etika bisnis memiliki prinsip-prinsip yang harus dijadikan pedoman oleh suatu perusahaan dalam mencegah terjadinya ketimpangan dalam etika moral sebagai standar kerja perusahaan tersebut. Suatu perusahaan harus menggunakan prinsip-prinsip ini dalam mencapai tujuannya. Muslich (1998: 31-33) (Hermawan et al., 2023) mengemukakan prinsip-prinsip etika bisnis sebagai berikut :

1) Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Perusahaan secara bebas memiliki wewenang sesuai dengan bidang yang dilakukan dan pelaksanaannya dengan visi dan misi yang dimilikinya.

2) Prinsip Kejujuran

Kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. Pertama, jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. Kedua, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Ketiga, jujur dalam hubungan kerja intern dalam suatu Perusahaan.

3) Prinsip Keadilan

Perusahaan harus bersikap adil kepada pihak-pihak yang terkait dengan sistem bisnis. Prinsip keadilan yang dipergunakan untuk mengukur bisnis menggunakan etika bisnis adalah keadilan bagi semua pihak yang terkait memberikan kontribusi langsung atau tidak langsung terhadap keberhasilan bisnis. Para pihak ini terklasifikasi ke dalam *stakeholder*.

4) Prinsip Hormat Pada Diri Sendiri

Prinsip hormat pada diri sendiri dalam etika bisnis merupakan prinsip tindakan yang dampaknya berpulang kembali kepada bisnis itu sendiri. Dalam aktivitas bisnis tertentu ke masyarakat merupakan cermin diri bisnis yang bersangkutan. Namun jika bisnis memberikan kontribusi yang menyenangkan bagi masyarakat, tentu masyarakat memberikan respon sama. Sebaliknya jika bisnis memberikan image yang tidak menyenangkan maka masyarakat tentu tidak menyenangi terhadap bisnis yang bersangkutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan berbagai metode yaitu wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik dari Kcharis Jaya Tenun, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait penerapan prinsip-prinsip etika bisnis dalam kegiatan usahanya:

Tabel 1. Pertanyaan Dari Peneliti Dan Narasumber

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana usaha ini dijalankan dan meyakini bahwa perajin disini dapat bekerja dengan mbak tapi mereka dibayar secara adil, bagaimana menurut mbak?	Kita ini kan sistemnya dulu ya karyawan bekerja dengan kita, kalau sekarang kan kita lebih ke mitra, jadi mereka itu membawa mesin, sedangkan bahan seperti benang itu dari kita, nanti setor ke kita. Jadi kita yang beli, jadikan untuk mereka ada lebih ya, dia bekerja dengan saya hanya menerima upah, jadi menurut saya cukup layak
Bagaimana sih kebijakan atau prosedur yang dilakukan mbak sebagai pemilik dari usaha ini untuk menangani situasi dimana karyawan diperlakukan secara tidak adil?	Alhamdulillah kita tidak pernah memperlakukan mereka seperti itu ya, mereka juga loyal kepada kita, ya itu tadi mas kita juga harus mengerti keinginan mereka itu seperti apa dan mereka juga dengan kita itu loyal, apa yang kita mau mereka nurut. Ya dari segi kitanya juga, kita memperlakukan mereka bagaimana, kalau untuk loyalitas itu datang dari mereka sendiri
Bagaimana sih usaha mbak yang dijalankan untuk memastikan bahwa yang mbak jual itu adalah asli dan berkualitas?	Sebenarnya kalau untuk meyakinkan konsumennya ya, mereka kan datang kesini, kita juga kan ada demo cara pembuatannya jadi mereka bisa melihat kalau kain kita itu dibuat secara handmade. Jadi kita buka gallery dan ada

	edukasinya, jadi kita bisa meyakinkan konsumen
Bagaimana sih mbak sebagai pemilik memiliki kebijakan atau prosedur untuk menangani pelanggaran terhadap prinsip kejujuran yang terjadi di usaha mbak pada ruang lingkup kerjanya?	Sebenarnya kalau soal kejujuran itu masing-masing mas ya, kalau kita itu nggak selalu menekankan khawatir kita dibohongin, yang penting ya emang itu sih kejujuran sama etika ya untuk kerja, ya alhamdulillah sih sampai sekarang belum pernah tapi ada. Tapi kan kita yakin aja kalau perbuatan seperti itu nggak akan lama gitu kok, nggak akan bagus lah, karena memang sudah ada contoh juga kita yang memang mitra ya keluar dari kita, harusnya kan barang dijual ke kita taunya dijual ke klien lain, kalau kita mikir kan kenapa harus dipaksa dia harus setor ke kita, tapi kan mungkin gak akan lama kalau mereka gak jujur ke kita, hasilnya kan selesai, dianya sudah selesai.
Apakah mbak memberi kesempatan kepada pengrajin songket disini itu juga kain seperti jumputan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka?	Kita kan jualan itu harus bisa menjelaskan apa yang kita jual jadi mereka juga harus bisa tau cara proses cara pembuatan karena mereka kan berhadapan langsung dengan konsumen, jadi mereka juga harus tau
Apakah mbak dalam menjalankan usaha ini sudah meyakinkan dan memastikan kepada para pengrajin bahwa mereka telah diperlakukan secara hormat dan martabat?	Kalau untuk sama karyawan atau sama pengrajin kita gak ada batas sih maz, kita saling merangkul bahkan kalau kita sering ngumpul kita makan bareng, nggak ada batasan tertentu, nggak ada batasan pemilik, pekerja atau itu gak ada.
Bagaimana sih mbak, usaha mbak ini menurut mbak sendiri apakah menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi para pengrajin disini?	Untuk lingkungan kerja kita insyaallah ingin menerapkan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman pastinya untuk mereka bisa betah kerja disini, dengan cara bagaimana kita memperlakukan mereka

Hasil pembahasan yang didapat dari wawancara ini adalah bahwa Kcharis Jaya Tenun telah menerapkan beberapa etika bisnis pada kegiatan usahanya. Pada prinsip kejujuran, pemilik Kcharis Jaya Tenun mengklaim bahwa ia telah menjalankan usahanya dengan prinsip keadilan, yaitu dengan memberikan upah yang layak kepada para pengrajin, menghargai loyalitas mereka, dan tidak memperlakukan mereka secara tidak adil. Namun, dari hasil wawancara, tidak terlihat adanya mekanisme atau standar yang jelas untuk menentukan besaran upah, kriteria loyalitas, atau definisi perlakuan adil. Hal ini dapat menimbulkan potensi konflik atau ketidakpuasan di antara para pengrajin, terutama jika ada perbedaan atau diskriminasi dalam hal upah atau perlakuan. Oleh karena itu, pemilik Kcharis Jaya Tenun perlu membuat kebijakan atau prosedur yang transparan dan objektif untuk menjamin prinsip keadilan dalam usahanya.

Pada prinsip kejujuran, pemilik Kcharis Jaya Tenun menekankan pentingnya prinsip kejujuran dalam usahanya, yaitu dengan menjual produk yang asli dan berkualitas, serta tidak membodohi konsumen. Ia juga mengatakan bahwa ia tidak khawatir dibohongi oleh para pengrajin, karena ia yakin bahwa kejujuran adalah etika kerja yang harus dimiliki oleh setiap orang. Namun, ia juga mengakui bahwa pernah ada kasus di mana salah satu mitranya menjual barang ke klien lain tanpa sepengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kejujuran tidak selalu dijalankan oleh semua pihak yang

terlibat dalam usaha Kcharis Jaya Tenun. Oleh karena itu, pemilik Kcharis Jaya Tenun perlu membuat kebijakan atau prosedur yang tegas untuk menangani pelanggaran terhadap prinsip kejujuran yang terjadi di usahanya, serta memberikan sanksi atau insentif yang sesuai.

Pada prinsip otonomi, pemilik Kcharis Jaya Tenun mengatakan bahwa ia memberikan kesempatan kepada para pengrajin untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, terutama dalam hal menjelaskan produk yang mereka jual kepada konsumen. Hal ini merupakan bentuk penghargaan terhadap otonomi para pengrajin, yaitu hak mereka untuk menentukan dan mengembangkan diri mereka sendiri. Namun, dari hasil wawancara, tidak terlihat adanya program atau fasilitas yang disediakan oleh pemilik Kcharis Jaya Tenun untuk mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan para pengrajin, seperti pelatihan, bimbingan, atau sertifikasi. Hal ini dapat menghambat potensi atau kreativitas para pengrajin, serta mengurangi motivasi atau kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, pemilik Kcharis Jaya Tenun perlu membuat program atau fasilitas yang dapat membantu para pengrajin untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta memberikan umpan balik atau pengakuan yang positif.

Pada prinsip hormat pada diri sendiri, pemilik Kcharis Jaya Tenun mengklaim bahwa ia telah memperlakukan para pengrajin dengan hormat dan martabat, yaitu dengan tidak membuat batasan atau jarak antara dirinya dan para pengrajin, melainkan saling merangkul dan makan bersama. Ia juga mengatakan bahwa ia ingin menerapkan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman bagi para pengrajin, agar mereka bisa betah bekerja di usahanya. Hal ini merupakan bentuk penghormatan terhadap diri sendiri para pengrajin, yaitu nilai atau harga diri yang mereka miliki sebagai manusia. Namun, dari hasil wawancara, tidak terlihat adanya bukti atau indikator yang konkret untuk menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang dijanjikan oleh pemilik Kcharis Jaya Tenun benar-benar terwujud, seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, keselamatan, atau kesejahteraan. Hal ini dapat menimbulkan risiko atau dampak negatif bagi kesehatan fisik atau mental para pengrajin, serta mengurangi rasa hormat atau martabat mereka. Oleh karena itu, pemilik Kcharis Jaya Tenun perlu membuat bukti atau indikator yang dapat mengukur atau mengevaluasi lingkungan kerja yang ia sediakan bagi para pengrajin, serta melakukan perbaikan atau peningkatan yang diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kcharis Jaya Tenun adalah usaha yang bergerak di bidang produksi dan penjualan tenun khas Palembang. Usaha ini telah menerapkan beberapa etika bisnis pada kegiatan usahanya, yaitu prinsip keadilan, kejujuran, otonomi, dan hormat pada diri sendiri. Namun, usaha ini juga menghadapi beberapa tantangan atau masalah dalam menerapkan etika bisnis tersebut, seperti kurangnya mekanisme atau standar yang jelas, adanya pelanggaran atau diskriminasi, kurangnya program atau fasilitas yang mendukung, dan kurangnya bukti atau indikator yang konkret. Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

- 1) Kcharis Jaya Tenun perlu membuat kebijakan atau prosedur yang transparan dan objektif untuk menjamin prinsip keadilan dalam usahanya, seperti menentukan besaran upah, kriteria loyalitas, atau definisi perlakuan adil yang sesuai dengan kinerja atau kontribusi para pengrajin.
- 2) Kcharis Jaya Tenun perlu membuat kebijakan atau prosedur yang tegas untuk menangani pelanggaran terhadap prinsip kejujuran yang terjadi di usahanya, seperti memberikan sanksi atau insentif yang sesuai dengan tingkat kesalahan atau keberhasilan para pengrajin atau mitra.
- 3) Kcharis Jaya Tenun perlu membuat program atau fasilitas yang dapat membantu para pengrajin untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, seperti pelatihan, bimbingan, atau sertifikasi yang berkaitan dengan produk atau pasar tenun.
- 4) Kcharis Jaya Tenun perlu membuat bukti atau indikator yang dapat mengukur atau mengevaluasi lingkungan kerja yang ia sediakan bagi para pengrajin, seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, keselamatan, atau kesejahteraan yang memenuhi standar atau regulasi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasoloan, A (2018). *Peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis*. WartaDharmawangsa, *jurnal.dharmawangsa.ac.id*. <<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/141>>
- Andayani, SU, Sos, S, Eliza, S, Fachrurazi, H, & ... (2022). *Konsep Dasar Etika Bisnis*.
- Surajiyo, S (2023). Teori-Teori Etika Dan Prinsip Etika Bisnis. Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis. *eprosiding.idbbali.ac.id*, <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/745>
- Hermawan, M. D. A., Septiani, D., Pramita, R., Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang, S., & Studi Manajemen, P. (2023). Perancangan Strategi Usaha dan Penerapan Etika Bisnis untuk Meningkatkan Penjualan di Bakso Mas Bro Palembang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/XX.XXXXXX/Jimea>
- Saputra, T. S., Septiani, D., Jalil, A., & Prima, A. (2023). Merevolusi Penelitian Menuju Kearifan Profetik: Paradigma Baru untuk Penemuan yang Berarti. *JIMPS*, 8(3), 1708–1721. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/25290/11958>
- Septiani, D. (2022). Pengaruh Variabel keuangan terhadap harga saham. *Majalah Ilmiah Manajemen*, 11(02), 66–81. <https://ejournal.stie-aprin.ac.id/index.php/manajemen/article/view/105/106>